

BAB VI

PENUTUP

Penciptaan karya skenario sinetron lepas **Senyum Ceria**, mengangkat obyek remaja sebagai tema dasar telah melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan standar penulisan skenario pada umumnya. Banyak pelajaran yang dapat dipetik selama proses penulisan skenario **Senyum Ceria** ini maupun saat mengerjakan laporan pertanggungjawaban karya.

A. KESIMPULAN

Melalui proses perwujudan skenario sinetron lepas **Senyum Ceria** dapat diketahui bahwa skenario memiliki peranan sangat penting dalam pembuatan karya film maupun sinetron karena darisanalah gagasan awal ditetapkan sebagai panduan utama produksi dan sumber inspirasi bagi seluruh kerabat kerja dari produser, sutradara sampai penata rias.

Unsur yang menghidupkan sebuah drama tidak hanya diciptakan melalui konflik, ketegangan, rasa ingin tahu, dan kejutan tapi juga oleh tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Penokohan yang baik sangat penting dilakukan yaitu dengan mengolah benar-benar kondisi emosional maupun aktivitas para tokohnya. Melalui penciptaan tokoh yang bagus dan tepat maka dapat dihasilkan penokohan yang hidup dan dipercaya penonton sehingga menimbulkan rasa simpati atau marah terhadap sikap, tingkah laku tokoh dalam cerita. Maka untuk membuat tokoh yang menarik dan dapat diingat penonton Sony Set memberikan beberapa saran sebagai berikut dalam membentuk karakter, yaitu: nama yang unik, secara visual memiliki ciri khas dalam penampilan, dan gaya dialog atraktif.

Skenario sinetron lepas **Senyum Ceria** ini menitikberatkan pada penciptaan dan pengolahan karakter **Ceria** sebagai tokoh penting. **Ceria** digambarkan sebagai seorang remaja biasa yang menjalani hari-harinya dengan ceria dan senyuman pada awalnya. Namun **Ceria** berubah menjadi pemurung karena konflik batin yang

dialaminya. Dalam kondisi masa remaja yang masih labil Ceria melampiaskan rasa sesal dan kecewanya dengan menyakiti diri sendiri sehingga membuatnya makin terpuruk. Tetapi pada satu titik Ceria berupaya bangkit dan mulai mencari jati dirinya lagi melalui usaha-usaha yang positif. Oleh karena itu dituntut kejelian dalam mendiskripsikan tokoh Ceria agar terlihat jelas perubahan karakternya. Bagaimanapun juga karakter-karakter dalam drama diciptakan untuk tujuan tertentu sebagai bagian dari keseluruhan struktur dramatik.

Cerita yang dihadirkan dalam skenario sinetron lepas **Senyum Ceria**, telah sesuai dengan premis, bahwa masa pencarian jati diri dapat menimbulkan perubahan sikap/karakter pada remaja, contohnya dari sifat ceria menjadi pemurung karena masalah yang sedang dihadapinya. Maka dari itu peran orangtua sangatlah penting dalam proses perkembangan jiwa remaja, agar mereka dapat tumbuh seperti yang diharapkan dan mengatasi masalah dengan lebih bijak.

Secara teknis pada penciptaan skenario **Senyum Ceria**, penggunaan struktur cerita 3 babak ternyata dapat dikombinasikan dengan dramatik plot Elizabeth Lutters. Dalam skenario tersebut juga menggunakan elemen editing yang dapat dimasukkan dalam penulisan yaitu montage shoot, untuk menampilkan beberapa frame gambar tanpa dialog. Selain itu ada scene yang ada di dalam skenario tidak tercantumkan di treatment karena hanya pengulangan scene, di scene 32 ada adegan flashback ke scene 6.

B. SARAN

Membangun cerita dengan konsep perubahan karakter tokoh dapat memberi nilai dramatik tersendiri, hal ini bisa jadi *alternative* bagi para penulis skenario dalam memberi penekanan pada tulisan skenarionya. Sebuah konflik bisa tercipta melalui penciptaan, pengembangan, dan penampilan karakter tokoh yang tepat. Dengan membuat tokoh yang unik maka dapat menarik perhatian penonton. Tokoh dalam cerita juga merupakan salah satu media dalam penyampaian pesan moral, lewat sikap dan tindakan.

Stasiun-stasiun televisi saat ini sedang berlomba menayangkan sinetron bertemakan remaja. Sangat penting membuat cerita sinetron remaja yang variatif. Seorang penulis skenario sebaiknya terus mencermati, mencari dan membuka peluang tema-tema baru yang dapat dikembangkan. Merupakan tantangan bagi penulis skenario maupun produser untuk menampilkan sinetron remaja berkualitas dari segi pengarapannya, yang benar-benar mencerminkan kehidupan remaja baik sisi positif maupun negatifnya dan memuat pesan moral yang berguna bagi pemirsanya, terutama remaja. Selain itu kreativitas penulis skenario juga sangat diuji untuk dapat mengolah tema-tema realistik dan sederhana menjadi menarik serta cukup diminati khalayak.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2005.
- Barry, M. Dahlan AL, Pius A Partanto. *KAMUS ILMIAH POPULER*. Surabaya: ARKOLA, 1994.
- Card, Orson Scott. *MENCIPTA SOSOK FIKTIF yang Memikat dan Dipercaya Pembaca* (Terj.). Bandung: MLC, 2005.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film panduan untuk menjadi produser*. Yogyakarta: Panduan, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV.Mandar Maju, 1989.
- Egri, Lajos. *The Art Of Dramatic Writing*. New york:Simon&Schuster, 1946.
- Gong, Gola. *Menulis Skenario itu (Lebih) Gampang*. Jakarta : Puspaswara, 1997.
- Harymawan, R.M.A. *Dramaturgi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993.
- Hodgkinson, Liz, *Terapi Senyum* (Terj.). Yogyakarta: Penerbit Orakel, 2005.
- Hurlock, Elizabeth.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1930.
- Labib, Muh. *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan realitas sosial*. Jakarta: MU:3 Books, 2002.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Noble, William. *Meramu Kisah Dramatis Menuju Klimaks dalam Cerita* (Terj.). Bandung: MLC, 2006.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GAMA PRESS, 2005.
- Pranoto, Naning. *from diary to be story*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Set, Sony. *Jangan Cuma Nonton Jadilah Penulis Skenario Profesional!*. Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2005.

- Sidharta, Sita dan Sony Set. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Soelarko, R.M. *Skenario*. PT.Karya Nusantara, 1978.
- Subroto, Darwanto Sastro, *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta:Duta Wacana Press, 1994.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Sutisno, P.C.S. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*. Jakarta: Grasindo, 1993.
- Waluyo, Herman J.. *Drama Naskah, Pementasan dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Wibowo, Fred . *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT.Gramedia, 1997.
- Wirodono, Sunardian. *Matikan TV-Mu! Teror Media Televisi Indonesia*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- Zulkifli, Drs. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992.

DAFTAR SUMBER ON LINE

- Adiningtiyas, RR, *Kecemasan Pada Remaja*, <http://www.e-psikologi.com>, akses 3 Maret 2007, pukul.13.25.
- Arixis, *Menghadapi Gejolak Masa Remaja*, <http://www.cybertokoh.com>, akses 3 Maret 2007, pukul.13.15.
- Lilly H. Setiono, *Beberapa Permasalahan Remaja*, <http://www.e-psikologi.com>, akses 3 Maret 2007, pukul.13.22.
- Nina, *Tumbuh Kembang Remaja*, [http:// www.sumsel.com](http://www.sumsel.com), akses 3 Maret 2007, pukul.13.10.
- Tinjauan Psikologi Remaja*, <http://liqo.wordpress.com>, akses 3 Maret 2007, pukul.13.31.